



**MODUL BIMBINGAN KARIR
(PSI 232)**



Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

SESI 4

Bimbingan Pendidikan dan Bimbingan Karir

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu mengkaji pengertian bimbingan serta hubungan hubungan bimbingan dan konseling karir dan pendidikan

BIMBINGAN KEJURUAN

Dalam menentukan karir apa yang tepat bagi seorang siswa, ada beberapa pertanyaan yang perlu dilakukan sebagai *self inquiry*, antara lain :

- Bagaimana saya mendapatkan pekerjaan yang sesuai ?
- Bagaimana menyesuaikan antara kemampuan diri saya dengan pekerjaan ?
- Bagaimana saya mengetahui berbagai jenis pekerjaan ?
- Bagaimana saya menyiapkan diri untuk karier dan masa depan saya ?
- Jenis pendidikan yang mana yang harus saya tempuh untuk memperoleh pekerjaan di bidang yang saya cita-citakan ?
- Apa hubungan kegiatan saya sekarang dengan karier di masa depan ?

Dengan menjawab pertanyaan tersebut, siswa dapat mendapatkan informasi tambahan mengenai karir atau profesi apa yang tepat bagi dirinya. Dari pertanyaan tersebut, disertai hasil tes minat dan bakat, siswa bisa mendapatkan bimbingan kejuruan yang tepat.

Bimbingan Kejuruan adalah salah satu usaha untuk membantu siswa memecahkan / menghindari masalah di atas. Bimbingan Kejuruan membantu siswa memperoleh pemahaman diri, lingkungan, dan agar siswa dapat mengarahkan diri ke suatu bidang pekerjaan yang sesuai dan selaras dengan diri dan kebutuhan masyarakat. UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15,

menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan khusus, SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi jelas bahwa sekolah kejuruan mempunyai misi menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas tentunya sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan pendidikan dan pengajaran. Sehingga apa yang diberikan kepada siswa betul –betul ada manfaatnya bagi pengembangan hidup siswa. Namun pada kenyataan banyak siswa belum memahami tujuan pendidikan yang ditempuhnya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah bentuk nyata yang membantu siswa dalam pengembangan kehidupan mereka. Layanan bidang bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan dan menentukan karir yang akan mereka pilih sesuai dengan bakat,minat,kemampua- kemampuan dan ciri – ciri kepribadian.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Ada dua hal penting, proses membantu individu untuk memahami dan menerima dirinya, kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam pilihan karir adalah pemahamandan penyesuain diri baik terhadap didrinya maupun dunia kerja”.

Bimbingan karir diberikan bagi setiap satuan pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan. Seorang siswa sekolah menengah kejuruan dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya. Dalam perkembangan siswa kadang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan menentukan alternatif mana yang seyogyanya akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan rencana – rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Masih banyak siswa yang bingung merencanakan dan menentukan karir setelah tamat dari sekolah menengah kejuruan, ada yang tidak tahu karir apa yang akan dipilihnya setelah tamat, ada yang ragu – ragu apakah pilihan karir mereka cocok atau tidak dengan bakat dan minatnya, dan ada juga yang sudah mantap menentukan pilihan karir mereka karena sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan fenomena yang ada banyak ditemukan bahwa siswa lulusan SMK ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi/kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan SMK yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di SMK diadakan program bimbingan karir.

Melalui bimbingan karir diharapkan siswa SMK mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengatahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Juga diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karir yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Paradoks dalam pelaksanaan bimbingan karir di Indonesia adalah meskipun keberhasilannya sudah teruji dalam memfasilitasi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, hanya sedikit sekali dari peserta didik yang memiliki akses akan bimbingan karir dan pendidikan yang berarti dan relevan. Hasil Survei Pasar Pekerja Muda Indonesia dan Dampak dari Putus Sekolah di Usia Muda dan Pekerja Anak yang dilakukan oleh ILO-IPEC (2006) menunjukkan bahwa di bagian timur Indonesia, 88

persen dari responden tidak pernah menerima bimbingan karir, sementara 80 persen dari yang mendapatkannya merasakan bimbingan itu berguna dalam mencari pekerjaan. Pemuda dan pemudi Indonesia harus dapat membuat keputusan berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaan mereka yang sesuai dengan aspirasi dan kompetensi mereka, serta permintaan dari pasar kerja. Sayangnya sering kali peserta didik tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang optimal, termasuk bimbingan karir dari Guru BK/Konselor di sekolah. Selain itu, Guru BK/Konselor juga memiliki keterbatasan terkait bahan referensi yang terbaru dan praktis dalam melakukan tugasnya.

Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling terkait dalam empat kompetensi utama, yang mencakup:

1. Kesadaran Diri – Apakah yang Ku mau? Saya ahli di bidang apa?
2. Kesadaran akan Kesempatan – Apakah kesempatan yang tersedia bagi saya dalam hal pekerjaan dan pendidikan?
3. Pembuatan Keputusan – Bagaimana saya harus membuat keputusan? Faktor apa saja yang harus saya pertimbangkan (atau tidak pertimbangkan) dalam membuat keputusan pendidikan atau pekerjaan?
4. Pembelajaran Transisi – Bagaimana saya melaksanakan keputusan ini? Apa saja langkah awal yang harus saya ambil untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan?

Melalui Bimbingan Kejuruan diharapkan siswa memperoleh bantuan dalam :

1. Pemahaman diri tentang keadaan dan kemampuan diri
2. Kesadaran tentang nilai-nilai diri dan masyarakat
3. Pengenalan thd berbagai jenis pekerjaan
4. Persiapan lebih matang untuk memasuki dunia kerja.
5. Memecahkan masalah khusus sehubungan dengan pemilihan pekerjaan
6. Pengharagaan yang obyektif dan sehat terhadap pekerjaan

Adapun tujuan pelaksanaan bimbingan kejuruan adalah sebagai berikut,

1. Menilai dan memahami diri
2. Memahami nilai-nilai di masyarakat
3. Mengetahui jenis-jenis pekerjaan yg sesuai potensi dirinya
4. Menemukan hambatan dan solusi diri
5. Sadar akan kebutuhan masyarakat dan negara
6. Merencanakan masa depan

SISTEM PAKET BIMBINGAN KEJURUAN

- A. Pemahaman Diri
- B. Nilai-nilai
- C. Pemahaman Lingkungan
- D. Hambatan dan Cara Mengatasinya
- E. Merencanakan Masa Depan

Mengapa perlu melakukan bimbingan karir ? hal ini dikarenakan adanya estimasi 1/3 pengangguran disebabkan oleh ketidaksesuaian pendidikan dengan pasar kerja. Dengan adanya bimbingan karir, konselor dapat meningkatkan efektivitas agar siswa memiliki tujuan kerja yang realistis dan memacu minat mereka, dapat mengurangi informasi yang kurang sesuai dan memahami keadilan sosial dalam kehidupan dunia kerja. Bimbingan kejuruan perlu dilakukan berdasarkan fakta berikut,

- Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan IPTEK, dan kurang bisa mengembangkan diri.
- Selain itu, Pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

- Siswa SMK juga tidak mempunyai orientasi masa depan atau visi kedepan yang tidak jelas.
- Pendidikan kejuruan bukan merupakan pilihan utama untuk persiapan menghadapi dunia kerja.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, dapat dipetakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam melaksanakan bimbingan karir sebagai berikut

1. Kekuatan

- Keanekaragaman sumber daya alam dan budaya.
- Tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan.
- Usia peserta didik dalam masa perkembangan
- Kurikulum pendidikan yang memberikan peluang pengembangan.
- Otonomi daerah yang memberikan peluang untuk mengelola sumber daya daerah.

2. Kelemahan

- Tingginya angka drop-out dalam pendidikan
- Kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan yang bermakna
- Kemiskinan
- Pekerja anak yang membahayakan kesehatan dirinya, menghambat tumbuh kembangnya dan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.
- Minimnya lapangan kerja
- Bencana alam
- Kurangnya tenaga pelayanan konseling karir di sekolah

3. Peluang

- Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis kecakapan hidup
- Penyaluran kemampuan, bakat dan minat siswa sesuai pilihan karirnya
- Pengembangan berbagai jenis kewirausahaan

- Kerja sama berbagai pihak terkait.

4. Hambatan

- Tuntutan berbagai kebutuhan hidup yang semakin menekan
- Adanya sekelompok orang yang sengaja menggunakan kesempatan untuk mencari keuntungan melalui eksploitasi anak dibawah umur menjadi anak jalanan.
- Efek globalisasi yang berdampak multidimensional, termasuk semakin ketatnya persaingan.
- Pandangan stereotipe gender yang kurang tepat
- Rendahnya kualitas tenaga kerja karena rendahnya penegakan disiplin diri dan disiplin ilmu

Faktor-faktor yang menjadi penyebab perlunya BK kejuruan adalah,

- Keterampilan siswa dari keluarga yang kurang mampu seringkali belum memadai dan perlu difasilitasi dengan pengenalan kemampuan dan pengayaan keterampilan
- Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin menjadi sangat merugikan karena potensi kerja yang tidak terakomodasi dengan baik akan tidak tertuang secara maksimal
- Memberikan informasi yang jelas tentang pasar kerja kepada guru (kejuruan) masih belum banyak memahami secara utuh dan perlu dijumpatani oleh Depnakertrans
- Mengatasi keterbatasan mental/kesiapan terhadap terjadinya transformasi dengan membuka jejaring ujung tombak penyuluhan yang perlu didukung oleh pendidikan formal
- Merubah pandangan bahwa keberadaan BK dianggap hanya untuk mereka yang bermasalah
- Kebutuhan mendesak terhadap perlunya penyuluhan pendidikan dan pekerjaan untuk membantu mereka yang termarjinalkan
- Antisipasi terhadap pemberian penyuluhan secara formal informal

Langkah penting dalam BK Kejuruan

Dalam menjalankan bimbingan karir untuk kejuruan, ada beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan, antara lain :

- Tanggap terhadap peluang,
- Belajar mengambil keputusan,
- Belajar terhadap perubahan yang dilakukan secara holistik.
- Kesadaran diri

Teknik yang dapat dilakukan

Berikut adalah beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam menjalankan bimbingan karir kejuruan.

- Pemberian pemahaman dan peminatan pada ragam pekerjaan
- Pencarian informasi lapangan kerja melalui internet atau sumber informasi lainnya
- Melihat proses wawancara bagi pencari kerja
- Memperkaya wawasan terhadap pengetahuan ragam pekerjaan
- Penilaian uji kompetensi bagi pencari kerja dan
- Pelatihan bagi pencari kerja yang efektif.

Adapun strategi bimbingan karir yang bisa menjadi alternative dalam menjalankan bimbingan karir di kejuruan adalah sebagai berikut,

1. Strategi Bimbingan Karir pada dekade terakhir

Untuk mencapai tujuan bimbingan karir diatas, setiap dosen pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda; sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien atau peserta didik yang dihadapinya. Setiap individu memiliki masalah yang berbeda sehingga harus ditangani secara berbeda pula. Kebutuhan bimbingan karir pada setiap individu akan berbeda tergantung dari permasalahan yang dimiliki individu tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Peterson et al. dan Sampson et al. *"Each individual*

has unique career problems and is best served by using unique combinations of career resources and services in making career decisions” (1991; 1996; 2002; 1999)

Kendati demikian, seluruh strategi dalam bimbingan karir dapat dikelompokkan tiga kelompok yaitu,

1. Strategi Instruksional
2. Strategi Substansial/Interpersonal
3. Strategi Permainan

Untuk lebih jelasnya ketiga strategi bimbingan karir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Strategi Intruksional

Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang dipadukan atau diintegrasikan dalam pengajaran (instruksional). Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar sehingga sering diterapkan di sekolah atau universitas. Strategi instruksional ini cenderung bersifat informatif daripada pemrosesan informasi.

Pada dasarnya, strategi ini bukanlah penyelenggaraan bimbingan karir, melainkan pengajaran (instruksional) yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karir. Strategi instruksional lebih terfokus pada pemberian informasi karir. Strategi bimbingan karir instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal. Strategi ini sering diterapkan dalam kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran. Umumnya, teknik pembelajaran ini berupa pengajaran unit, *home room*, *karyawisata*, *ceramah tokoh/nara sumber*, *media audio visual*, *bibliografi*, *pelatihan kerja*, *career day*, *wawancara*, dan *paket bimbingan karir*.

1. Strategi Substansial/Interpersonal

Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang bersifat interpersonal (antara pembimbing dengan klien). Strategi ini sering

diterapkan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling. Selain itu, para dosen pembimbing yang menerapkan strategi ini harus menguasai disiplin ilmu penunjang yang terkait dengan bimbingan karir. Teknik yang termasuk ke dalam strategi substansial adalah teknik genogram dan konseling karir.

1) Teknik Genogram

Rae Wiemers Okiishi (1987) adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah teknik genogram dalam tulisannya yang berjudul *The Genogram as a Tool in Career Counseling* dalam *Journal of Counselling and Development Volume 66*. Dilihat secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambar asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi. Penggunaan teknik genogram berdasarkan asumsi bahwa ada pengaruh dari orang lain yang berarti terhadap individu dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karir (*significant of other*). Pembimbing atau sering disebut konselor berupaya mengidentifikasi orang yang berarti bagi diri klien. Penggunaan teknik genogram ini lebih merupakan teknik awal untuk memasuki konseling karir. Pelaksanaan teknik ini bersifat individual. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan, pelaksanaan wawancara genogram bisa dipandang sebagai proses konseling karir jika dalam wawancara tersebut konselor (pembimbing) menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik bimbingan karir yang dapat mempengaruhi proses pemilihan karir klien ke arah yang lebih baik atau konseling yang terfokus pada pemecahan masalah karir klien.

Pelaksanaan teknik genogram ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: (a) konstruksi genogram, (b) identifikasi jabatan, dan (c) eksplorasi klien. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

(a) Konstruksi Genogram

Konstruksi genogram adalah tahap pertama untuk memetakan gambar silsilah atau asal-usul keluarga klien sebanyak tiga generasi. Tiga generasi berarti generasi klien, generasi orangtua klien dan generasi kakek nenek klien. Seluruh

anggota keluarga dari ketiga generasi yang diketahui oleh klien dibuat gambar atau bagannya. Pembimbing beserta klien membuat gambar tersebut bersama-sama. Selama proses menggambar, konselor mendiskusikan peran-peran tiap orang yang digambar di kehidupan klien. Konselor berusaha menggiring klien untuk menceritakan semua orang yang ada di dalam gambar sehingga gambar tersebut dapat memberikan penjelasan hal-hal penting berkenaan dengan silsilah dari ketiga generasi klien. Hal-hal penting tersebut bisa ditandai dengan mencantumkan tanda atau simbol tertentu yang dapat dipahami baik itu oleh konselor ataupun klien.

(b) Identifikasi Jabatan

Dalam identifikasi jabatan, konselor bersama klien berupaya menelusuri bidang-bidang pekerjaan/jabatan yang ada pada anggota keluarga dari tiga generasi itu. Informasi tersebut termasuk usaha yang ditempuh oleh setiap anggota keluarga untuk memperoleh pekerjaan/jabatan tersebut. Identifikasi jabatan juga menggambarkan tingkat keberhasilan, dan konsekuensi dari perolehan pekerjaan atau jabatan bagi aspek kehidupan setiap anggota keluarga yang bersangkutan.

(c) Eksplorasi Klien

Tahap eksplorasi klien memfokuskan pembahasan terhadap klien agar memperoleh pemahaman diri dan lingkungan serta dapat merencanakan karir masa depannya. Terdapat beberapa hal penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada wawancara genogram, yaitu: (1) isi pengamatan diri klien; (2) pemahaman terhadap lingkungan/dunia kerja; (3) proses pembuatan keputusan; model-model pola hidup; dan (5) model-model pekerjaan atau karir. Hal-hal yang perlu didiskusikan oleh dosen pembimbing atau konselor dengan peserta didik adalah : (1) keberhasilan-keberhasilan anggota keluarga; (2) mobilitas anggota keluarga; (3) pengelolaan waktu; dan (4) integritas diri.

2) Pendekatan Konseling Karir

John Crites (1987) mengemukakan enam pendekatan konseling karir, yaitu: (1) *trait and factor career counseling* (2) *client-centered career counseling*, (3)

psychodynamic career counseling, (4) developmental career counseling, (5) behavioral career counseling, dan (6) comprehensive career counseling.

Strategi Permainan

Permainan adalah suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran lain daripada kehidupan sehari-hari (Johan Huizinga, 1990: 39). Definisi tersebut menyiratkan bahwa permainan memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan kegiatan dalam kehidupan yang lain. Ciri-ciri khas dimaksud adalah: (1) permainan adalah perbuatan yang bebas, artinya permainan dapat ditanggihkan atau dikesampingkan setiap saat; karena ia dilakukan tanpa paksaan/tuntutan fisik apalagi kewajiban moral, sehingga permainan melampaui jalannya proses alami; (2) permainan bukanlah perikehidupan yang biasa atau yang sesungguhnya; ia merupakan suatu perbuatan keluar dari sesungguhnya, dalam suasana kegiatan yang sementara dengan tujuan tersendiri; (3) permainan memisahkan diri dari kehidupan biasa dalam hal tempat dan waktu, oleh karenanya ia bercirikan tertutup dan terbatas. Ia dimainkan dalam batas-batas waktu dan tempat tertentu, bermakna dan berlangsung dalam dirinya sendiri, dimulai dan berakhir pada suatu saat tertentu, terdapat variasi aktifitas, serta dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan; (4) di dalam permainan berlaku tata-tertib tersendiri yang mutlak, oleh karena itu permainan lebih bercirikan menciptakan ketertiban atau keteraturan. Penyimpangan terhadap aturan tersebut dapat merusak proses dan nilai permainan.

Permainan merupakan salah satu strategi alternative penyelenggaraan pelatihan bimbingan karir. Strategi ini berlangsung melalui permainan dan dalam setiap permainan biasanya dapat menjangkau beberapa sasaran sekaligus.

Strategi permainan dalam bimbingan karir dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok. Tiap kelompok memiliki tujuan masing-masing yang ingin dicapai. Lima kelompok permainan tersebut adalah: (1) permainan ekspresi dan proyeksi diri; (2) permainan pilihan dan putusan nilai; (3) eksplorasi dan identifikasi lingkungan; (4) diskusi isu dan aturan; dan (5) analisis gaya hidup.

1) Permainan ekspresi dan proyeksi diri

Strategi permainan yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok ekspresi adalah permainan yang berupaya mengungkapkan karakteristik, ciri atau sifat-sifat diri pribadi secara langsung, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun gerak-gerik isyarat. Contohnya: (a) peserta didik menuliskan sifat-sifat dirinya yang baik dan yang buruk; (b) menuturkan keadaan dirinya bila menghadapi suatu situasi atau mengemukakan penilaian atas sifat-sifat diri yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan; (c) tebak-tebakan tentang keadaan diri bersama orang lain.

Strategi permainan proyeksi diri merupakan permainan yang berupaya menyingkap tabir atau selubung yang tersembunyi di balik suatu ungkapan. Misalnya: Dosen pembimbing meminta setiap peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya tentang suatu hal yang menyangkut keadaan mereka. Keadaan tersebut bisa saja bermacam-macam, sebagai contoh apa yang akan mereka lakukan apabila mereka tiba-tiba mendapatkan sejumlah uang. Di balik pendapatnya itu tersimpul nilai-nilai diri yang mendasari prioritas tindakan penggunaan uang. Proyeksi diri dapat juga dalam bentuk karangan atau surat kepada sahabat khayalan dan atau gambar/lukisan yang menggambarkan keadaan diri setiap peserta didik .

2) Permainan pilihan dan putusan nilai

Prinsip utama dalam permainan ini adalah bagaimana individu atau mahasiswa menentukan prioritas serta mengambil suatu keputusan tindakan yang didasarkan atas nilai-nilai yang dimilikinya. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam permainan ini adalah klien atau peserta didik tidak dinilai atau dievaluasi apalagi diberikan label tertentu oleh dosen pembimbing/konselor. Permainan pilihan dan

putusan nilai semata-mata dilakukan untuk menegaskan “proses” pemilihan dan mengambil keputusan yang paling penting dalam hidupnya. Contoh jenis permainan ini: (a) pilihan objek wisata dan tempat liburan yang disenangi beserta alasannya; (b) memilih kawan berbincang dalam suatu perjamuan; dan atau (c) mengurutkan prioritas utama orang yang perlu diselamatkan dari kecelakaan, dan sebagainya.

3) Eksplorasi dan identifikasi lingkungan

Kelompok permainan eksplorasi dan identifikasi lingkungan mengutamakan bantuan kepada klien. Bantuan ini diberikan agar ia mampu dan sanggup menjelajahi dan merinci lingkungan baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan pekerjaan. Lingkungan ini tentu saja yang secara potensial sesuai dengan karakteristik diri pribadinya. Ketika klien atau mahasiswa bisa menjelajahi dan merinci lingkungan-lingkungan tersebut, wawasan karir di masa depan akan tergambar dan dapat diambil oleh klien sebagai alternatif pilihan. Sebagai contoh: peserta didik diajak untuk menganalisis satu jenis pekerjaan mengenai syarat, sarana penunjang yang dibutuhkan, komposisi kelompok atau sektor kerja yang sejenis, serta penentuan manfaat lain dari adanya pekerjaan itu. Permainan ini bisa juga dengan cara menyimak kisah-kisah tokoh-tokoh sukses; membandingkan perjalanan hidup tokoh teladan dengan keadaan diri klien atau peserta didik ; kuis pesona atau menebak seseorang/tamu misteri tentang pekerjaannya, berdasarkan pertanyaan tentang lingkungan kerja, peralatan yang dipergunakannya, dan sektor pekerjaan yang terdapat pada diri orang tersebut.

4) Diskusi isu dan aturan

Permainan ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi. Diskusi dimulai dari pemilihan dan penentuan masalah utama (isu) tentang peraturan hidup yang dihadapi peserta didik atau manusia umumnya. Setelah penentuan isu, beberapa peserta didik secara sukarela diminta tampil sebagai pembicara yang melontarkan pendapatnya atas isu dimaksud. Pada giliran selanjutnya ditanggapi oleh peserta konseling lainnya kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat feedback atau umpan-balik bagi kehidupan para peserta konseling. Meskipun dalam bentuk

diskusi, harus tetap diingat bahwa strategi masih tetap dalam kerangka permainan yang bersifat tegang dan gembira. Ciri-ciri permainan yang telah disebutkan sebelumnya seharusnya menjadi cirri pokok dalam strategi bimbingan karir ini.

5) Antisipasi/prediksi gaya hidup

Antisipasi atau prediksi gaya hidup merupakan jenis permainan yang menekankan analisis atau perkiraan, cita-cita yang diangankan akan masa depan kehidupan peserta didik , keluarga maupun pekerjaan dan keadaan dirinya, berdasarkan pengelolaan informasi diri dan lingkungan, nilai serta permasalahan yang dihadapi sekarang ini. Sebagai contoh: peserta didik dapat menuturkan cita-citanya, kemudian ditanggapi oleh peserta didik lain atau dosen pembimbing. Tanggapan itu yang memungkinkan peserta didik penutur melakukan pertimbangan, mengungkapkan alasan keadaan dirinya sekarang. Contoh lain adalah peserta didik menentukan pilihan jenis serta sifat orang yang sekiranya dapat menolong dirinya di saat diperlukan dalam menghadapi kemelut hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartono. (2016). Bimbingan Karier. Jakarta : Kencana.
2. Rahmad. (2014). Bimbingan Karir (Suatu Kajian Teoritis). Jakarta : Creative
3. Sukardi, D. K. (1987). Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah. Jakarta : Ghalia Indonesia.